

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter pada pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank mempunyai penyakit yang sama, hingga banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet maupun rush. Di Indonesia bank yang mengalami kebangkrutan pada awalnya disebabkan oleh krisis moneter. Seiring berjalannya krisis moneter tersebut, industri perbankan juga mengalami krisis kepercayaan yang mengakibatkan praktik-praktik perbankan yang tidak jujur. Salah satunya adalah dengan memanipulasi laporan keuangan yang disajikan kepada publik.

Kondisi perbankan yang sangat banyak masalahnya setelah mengalami krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 membuat Bank Indonesia harus menanganinya dengan serius. Bank Indonesia tidak mempunyai alternatif lain untuk mengatasi semua masalah yang ada. Bank-bank terpaksa dilikuidasi oleh pemerintah dan otoritas perbankan karena bank-bank tersebut sudah tidak mampu lagi mempertahankan *going concern-nya*. Dengan keputusan menteri keuangan, sebanyak 16 bank umum telah dicabut ijinnya pada tanggal 1 November 1997.

Menyusul kemudian pada tanggal 13 Maret 1999 sebanyak 38 bank lain dinyatakan tidak boleh lagi meneruskan kegiatannya atau dilikuidasi.

Perbankan di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Aktifitas yang dijalankan masyarakat selalu berhubungan dengan bank. Uang sebagai salah satu produk bank setiap hari digunakan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi ekonomi. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam hal penciptaan dan peredaran uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat menyimpan uang, melakukan pembayaran ataupun penagihan, melakukan pengiriman uang dan juga keuangan lainnya.

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, sehingga kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas, sehingga bank memenuhi kewajibannya. Ketika semua pihak menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu kesiapan untuk memenuhi kewajiban setiap saat semakin penting, artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Sejalan dengan waktu perkembangan perbankan mulai tumbuh dengan pesat, banyak berdiri bank-bank baru baik itu bank konvensional maupun bank syariah yang terus bersaing untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Untuk mendapatkan kepercayaan ini bank harus dalam keadaan sehat, karena masyarakat akan percaya kepada bank yang tingkat kesehatannya tinggi.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian ini adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat diketahui sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Laporan keuangan menjadi sangat penting karena mengandung informasi yang penting bagi sejumlah pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi terutama bagi perusahaan yang telah *Go Public* dan memasuki pasar modal. Laporan keuangan juga merupakan salah satu media informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan perbankan. Untuk itu laporan keuangan yang telah diharapkan adalah yang mampu memberikan gambaran keadaan perusahaan secara wajar. Tanpa ada kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan juga sebaliknya tanpa kepercayaan perbankan terhadap masyarakat, maka kegiatan perbankan tidak akan berjalan dengan baik.

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

Pemeliharaan kesehatan bank menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait baik pemilik, pengelola bank, maupun pengguna jasa bank dan pengawas bank meskipun setiap bank di Indonesia selalu diawasi oleh Bank Indonesia dengan penilaian yang menggunakan metode CAMEL yaitu *Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*. Namun demikian masih terdapat beberapa bank yang kinerjanya buruk sehingga harus dilikuidasi.

Dengan melakukan analisis tersebut, maka dapat diketahui keadaan serta perkembangan *financial* perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan menganalisis rasio CAMEL diwaktu lampau dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan dan hasil-hasilnya yang dianggap telah cukup baik dan dapat diketahui potensi perusahaan tersebut. Dengan analisis tersebut juga memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perbankan di masa mendatang

Dari uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan data laporan keuangan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Maka peneliti menggunakan judul “ Analisis Metode CAMEL Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank (Studi Empiris pada Bank *Go Public* tahun 2004 – 2005)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dihadapi adalah: Bagaimana tingkat kesehatan bank *Go Public* yang diukur dengan rasio CAMEL yang dibandingkan antara 2004-2005?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada sektor perbankan *go public* yang diukur dengan rasio CAMEL pada tahun 2004-2005.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi bank

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan dalam mengevaluasi kinerja bank khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

2. Bagi masyarakat pengguna bank

Dapat dijadikan sebagai informasi tambahan sebagai dasar pertimbangan dalam memilih bank yang dapat dipercaya untuk mengelola dana dan menggunakan jasa perbankan.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literature yang digunakan sebagai informasi tambahan untuk penilaian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini disusun secara garis besarnya saja tanpa mengurangi isi dari permasalahan yang disampaikan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang perbankan di Indonesia, tinjauan tentang laporan keuangan, bentuk-bentuk laporan keuangan, tinjauan tentang kesehatan bank, faktor-faktor yang menggugurkan tingkat kesehatan bank, tinjauan penelitian sebelumnya.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini dikemukakan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode analisis data dan alat analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang hasil perhitungan CAMEL dan analisis komparatif CAMEL.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.